

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.¹

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif.² Sebagai pendidik, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga penjabaran misi dan fungsi yang diemban oleh guru yaitu, mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telindo Press,2011), hlm.1

²Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradapan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 4

teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.³ Guru sebagai pendidik dan pemandu jalannya proses pembelajaran yang akan membuat seseorang menjadi berkualitas. Guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tugas dan yang diemban merupakan amanat yang wajib dilaksanakan.⁴

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga terciptalah situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok pembahasan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran, tugas dan kewajiban yang diemban seorang guru merupakan amanat yang wajib dilaksanakannya. Seorang guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dengan pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dengan mata pelajaran. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵

Berkenaan dengan strategi pembelajaran banyak kita temui strategi pembelajaran yang baru, hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Dapat dipahami strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan/rangkaian

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 140

⁴*Ibid.*, hlm. 26

⁵Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014), hlm. 147

kegiatan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.⁶

Salah satu mata pelajaran yang membutuh strategi pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Pencapaian hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ini mengalami penurunan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, senantiasa memiliki persepsi yang kurang baik, minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah selalu dianggap rendah, bahkan sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan, persepsi bahwa sejarah itu tidak memiliki manfaat dan kegunaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang yaitu ibu Ratna Dewi, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu hanya beberapa siswa yang yang mencapai KKM. Guru di kelas masih berperan masih berperan sangat dominan sebagai pusat pembelajaran siswa secara langsung, berpengaruh hingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh hasil belajarnya yang cenderung rendah.

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran di atas adalah Strategi *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) yaitu salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat

⁶Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 141

serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.⁷ Ayat yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Begitupun kita sebagai manusia kita harus menjadi orang yang berilmu. Sebagai seorang yang berilmu kita wajib berbagi ilmu pengetahuan yang kita miliki. Maka dari itu strategi *active knowledge sharing* bisa menjadi strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul” Pengaruh Penerapan Strategi *Active Knowledge*

⁷ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), hlm. 22

⁸Endang Hendra dkk, *Al-Qur'an Cordoba Spesial for Muslimah*, (Bandung, PT. Cordoba Internasional Indonesia,2012), hlm .543

Sharing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut.

- a. Pelajaran SKI yang masih bersifat *teacher centered*
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas V masih kurang bervariasi.
- c. Masih rendahnya hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam

2. Pembatasan Masalah

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *active knowledge sharing* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.
- c. Subjek penelitian adalah kelas V yang terdiri hanya satu kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, Bagaimana pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah dirumuskan di atas, maka dalam tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan materi pembelajaran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga agar lebih efektif dalam mengajarkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Bagi guru, agar dapat menerapkan strategi *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
- 3) Bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang penelitian ini dapat disajikan sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasannya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut.

Agus Wibowo (2012) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Membaca Intensif

dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas VI SD Pancakarya 01 Jember” yang menyatakan bahwa hasil analisis selama proses pembelajaran menggunakan model *CIRC* pada siklus I, 8 siswa tergolong sangat aktif. 17 siswa tergolong aktif. 10 siswa tergolong cukup aktif. Sisanya, yaitu 7 siswa tergolong kurang aktif. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 1 siswa mendapat hasil belajar sangat baik. 10 siswa tergolong baik. 17 siswa tergolong cukup baik. 12 siswa tergolong kurang baik. 2 siswa tergolong tidak baik. Pada siklus II, yang tergolong sangat aktif meningkat menjadi 11 siswa. Yang tergolong aktif masih tetap 17 siswa. Kriteria cukup aktif meningkat menjadi 11 siswa. Siswa yang tergolong kurang aktif berkurang menjadi 3 siswa. Hasil belajar siswa yang tergolong sangat baik sejumlah 2 siswa. 11 siswa tergolong baik. 19 siswa tergolong cukup baik. 9 siswa tergolong kurang baik. Yang tergolong tidak baik berkurang menjadi 1 siswa. Penelitian ini sama-sama meneliti keaktifan siswa yang membedakannya adalah penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁹

Riana Handayani (2012) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Judul penelitian” Usaha Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen” yang menyatakan bahwa hasil analisis *penelitian* tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Active*

⁹ Agus Wibowo, ”Peningkatan Aktifitas dan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas VI SD Pancakarya 01 Jember” Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Jember: Journal Universitas Jember, 2013), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3390>, sabtu 9 April 2016

Knowledge Sharing. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diperoleh hasil yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 65 sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (40%), siklus I sebanyak 14 siswa (70 %), siklus II sebanyak 18 siswa (90 %). Siklus dihentikan karena hasil yang diperoleh siswa telah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen tahun pelajaran 2010/2011. Persamaannya yaitu menggunakan metode *active knowledge sharing*.¹⁰

Budiman (2013) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul penelitian “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas . Subyek penelitian ini adalah guru peneliti dan siswa kelas

¹⁰Riana Hadayani, Usaha Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), <http://eprints.ums.ac.id/13162/>, sabtu 9 April 2016

V SD Negeri 02 Wonolopo Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 10 siswa, putra 4 siswa dan putri 6 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, tes, tugas. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ketrampilan berbicara siswa meningkat dilihat dari aspek memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebanyak 2 siswa (20%) sampai menjadi 8 siswa (80%), menanggapi pendapat yang disampaikan siswa lain sebanyak 2 siswa (20%) sampai menjadi 8 siswa (80%), mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan sebanyak 3 siswa (30%) sampai menjadi 9 siswa (90%), melengkapi pendapat yang disampaikan teman sebanyak 3 siswa (30%) sampai menjadi 8 siswa (80%), mengajukan usulan berkaitan dengan materi pembelajaran sebanyak 3 siswa (30%) sampai menjadi 9 siswa (90%) dan mempertahankan pendapat dalam diskusi sebanyak 1 siswa (10%) sampai menjadi 8 siswa (80%). Hasil belajar siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas dari pra siklus sebesar 67.8 sampai siklus III menjadi 77.6. Penelitian ini sama-sama meneliti *active knowledge sharing* yang membedakannya penelitian ini mengamati keterampilan berbicara dan penelitian tidak kelas.¹¹

Fitria Istiqomah (2011) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul penelitian, “ Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata

¹¹ Budiman, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Active Knowledge Shar Sharing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V di SDN 02 Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), <http://eprints.ums.ac.id/13162/>, sabtu 9 April 2016

Pelajaran Matematika Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang. Yang menyatakan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Matematika tergolong baik. Hasil belajar siswa pada *post-test* mengalami peningkatan skor mean jika dibandingkan dengan *pre-test* yaitu 49 meningkat menjadi 86,93 *post-test*. Sedangkan untuk uji perbandingan yang didapatkan kesimpulan setelah membandingkan besarnya t yang diperoleh hitungan (15,47) dan besarnya t yang tercantum dalam tabel nilai t (2,08 dan 2,83) maka dapat diketahui bahwa t , lebih besar daripada t , maka hipotesa nihil diajukan ditolak, ini berarti ada pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Muhajirin Palembang. Penelitian ini sama-sama meneliti hasil belajar siswa, yang membedakannya adalah metode atau strategi pembelajaran.¹²

Ratih (2011) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul penelitian, “ Pengaruh Penerapan Pendekatan VTC (*Value Clarification Technique*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn di MI Azizan Palembang. Yang menyatakan, Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan VTC terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn dikelas eksperimen, menggunakan tes “ t ” untuk menguji dua sampel dengan pendekatan VTC (*Value Clarification Technique*) terhadap hasil belajar siswa MI Azizan Palembang

¹² Fitria istiqomah, “Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang”. (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012)

menunjukkan t yaitu 4,086 lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 2,11 dan t tabel pada taraf signifikan 1 % yaitu 2,90. Dengan kata lain $2,11 < 4,086 > 2,90$, maka Hipotesis nihil ditolak: sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui artinya pendekatan VTC (*Value Clarification Technique*) baik untuk diterapkan pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Yang membedakan penelitian ini adalah strategi atau metode yang diterapkan¹³

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian. Penelitian pada skripsi ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif deskriptif, dengan analogi pengujian teori di lapangan.

1. Penerapan Strategi Active Knowledge Sharing

a. Pengertian

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemasangan; penguasaan; perihal mempraktekkan.¹⁴ Menurut haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi

¹³ Ratih ,. “ *Pengaruh Penerapan Pendekatan VTC (Value Clarification Technique) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn di MI Azizan Palembang*. (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)

¹⁴Tim Prima pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press), hlm. 752

yang baru dan nyata.¹⁵ Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dari penjelasan diatas penerapan merupakan suatu perbuatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk didalamnya kemampuan menerapkan strategi. Dalam pendidikan pemakaian strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* gabungan kata” *stratos*”(militer) dengan “ *ago*”(memimpin). Dalam kata kerja *stratego* berarti merencanakan (*to plant*).Semakin luasnya penerapan strategi , Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategi is perceived as a plan or aset of expilit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan,

¹⁵Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet 10, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan

Strategi *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan aktif) adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.¹⁶

Menurut Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.¹⁷

Active knowledge sharing atau berpikir bersama berkedudukan sama strategi ini memberikan peluang untuk memproses informasi, merumuskan ide (pengembangan pemikiran) dan kemudian berbagi pemikiran dengan siswa lain.¹⁸

Active knowledge sharing dapat membentuk siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap materi terlebih dahulu karena sebelum materi di ajarkan siswa diberikan pertanyaan terlebih dulu yang berkaitan dengan materi. *Active knowledge*

¹⁶ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Insan Madani,2008) , hlm. 22

¹⁷ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terjemahan Sarjuli et all (Yogyakarta: Yappendis, 2004), hlm. 100

¹⁸Laura e. Pinto dkk, *95 Strategi Pengajaran*(Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 81

sharing dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi.¹⁹

Active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan) adalah salah satu strategi yang dapat membaca anak didik untuk siap belajar dengan cepat. Strategi ini digunakan untuk melihat kemampuan anak didik disamping untuk membentuk kerja sama tim.²⁰ Jadi, *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut .

Langkah-langkah Strategi *active knowledge sharing*:²¹

- 1) Buatlah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan tersebut dapat berupa:
 - a) Definisi suatu istilah
 - b) Pertanyaan dalam bentuk *multiple choice*
 - c) Mengidentifikasi seseorang
 - d) Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - e) Melengkapi kalimat
 - f) Dan lain-lain,
- 2) Minta anak didik menjawab sebaik-baiknya
- 3) Minta anak didik berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan pada mereka untuk saling membantu dalam kebaikan.
- 4) Minta anak didik untuk kembali ketempat duduk mereka, kemudian periksa jawaban mereka. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh anak didik. Gunakan jawaban-jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenalkan topik yang penting dikelas.

¹⁹ Sutaryo, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: KGPAAI, 2008), hlm. 14

²⁰ Syaipul Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 389

²¹ Sutaryo, *op.,cit*, hlm. 14

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.²² Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.²⁴ Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan moral. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-

²²Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm. 25

²³Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.²⁵

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan nontes. Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak

²⁵ Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), hlm.18

terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²⁶

3. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati sejarah islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁷

b. Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:²⁸

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun

²⁶ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 155

²⁷ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004). hlm. 64

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *tentang standar isi dan standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 10

oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah`
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradapan umat islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mmengaitkannya dengan fenomena sosial,budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²⁹

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW..
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi

²⁹*Ibid.*

Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW`

- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, Peristiwa *fathu Makkah* dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam didaerah masing-masing

c. Standar kompetensi dan kompetensi Dasar SKI

Adapun SK dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V sebagai berikut:³⁰

Kelas V semester 1

Strandar kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengetahui peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib	1.1 Mengidentifikasi sebab-sebab hijrah nabi Muhammad SAW ke Yastrib 1.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib 1.3 Mengambil hikmah dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib
2. Memahami Keperwiraan Nabi	2.1 Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat

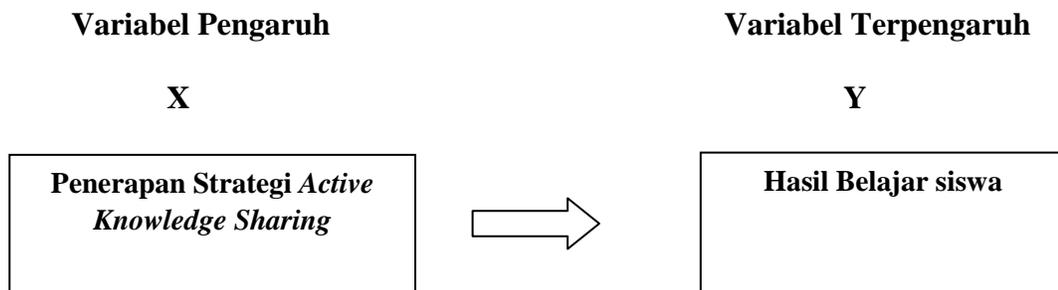
³⁰*Ibid.*

Muhammad SAW	Madinah (sosial, ekonomi, agama dan pertahanan) 2.2 Meneladani keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah.
--------------	--

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.³¹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi dan variabel yang terpengaruh. Agar tergambar dengan jelas apa yang penulis maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Keterangan

X = Penerapan strategi *active knowledge sharing*

³¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.

Y = Hasil belajar siswa

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pendefinisian variabel-variabel penelitian yang dibuat oleh peneliti. Variabel-variabel penelitian yang dimaksudkan antara lain, adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan strategi *active knowledge sharing* adalah tindakan terencana dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui salah satu bentuk berbagi pengetahuan yaitu strategi *active knowledge sharing*. Strategi *active knowledge sharing* adalah Suatu hal yang dilakukan untuk menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, “ ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan” Strategi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir.
- b. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah hasil akhir dari pembelajaran yang telah siswa lakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dari pengetahuan siswa tersebut tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini meliputi tes yang diberikan kepada siswa kelas meliputi *pre-test* dan *post-test*. Siswa sebelum diberi perlakuan dan kemudian diberi perlakuan.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori di mana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya, atau mungkin juga salah.³² Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir.

H_o : Tidak ada pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental.

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian *ekperimen*

³² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 79.

Designs bentuk *one grup Pretest- Posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.³³ Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

X = treatment yang diberikan (variable independen)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 4 x pertemuan meliputi 1 x *Pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan 1 x *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data kualitatif, adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat/kualitas.³⁴ Dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu yang tidak mungkin

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 74

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, cet 15, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2013), hlm.21

dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan penerapan strategi *active knowledge sharing*.

- 2) Data kuantitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka,³⁵ yaitu data hasil analisa yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³⁶ Sumber data yang langsung dari lapangan penelitian, yaitu guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.

³⁵*Ibid.*, hlm.27

³⁶*Ibid.*, hlm.22

2) Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, flim yang dapat memperkaya data primer.³⁷

Sumber data yang mendukung sumber data primer, seperti bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian, lingkungan, sarana sekolah, buku-buku yang relevan, artikel, dll.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Sungai pinang dengan jumlah 115 siswa.

Table 01
Jumlah siswa di Madrasah Assalafiyah Sungai Pinang

Kelas	Lk	Pr	Jumlah
I	15	7	22
II	14	9	23
III	17	8	25
IV	7	6	13
V	8	7	15
VI	8	9	17
JUMLAH			115

³⁷*Ibid.*

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.³⁸ Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan cara memilih kelas yang akan dipakai yaitu kelas V kelas eksperimen, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.³⁹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *post-test*, yaitu sebelum menggunakan strategi dan sesudah menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

b. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰ Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta melihat hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang Ogan Ilir

³⁸*Ibid.*, hlm. 215

³⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi ke 2 cet ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 67

⁴⁰Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 76

c. Wawancara

Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai alat pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh . Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun dipersiapkan.⁴¹ Wawancara ini dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru untuk memperoleh data tentang keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala Madrasah untuk mengetahui keadaan tenaga pendidik, sarana prasarana, dll.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik beserta staf atau karyawan, dan sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang.

e. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1) $\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dan

D dapat diperoleh dengan rumus:

⁴¹*Ibid.*

$$D = X - Y$$

- 2) $M_D = \text{Mean of difference}$ nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- 3) Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2$
- 4) $SD_D = \text{Deviasi Standar}$ dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- 5) Mencari standar error dari *Mean of Difference*, yaitu dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- 6) Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut: $t_o =$

$$\frac{MD}{SE_{MD}}$$

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian,

definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Strategi *active knowledge sharing*, pengertian hasil belajar, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang, keadaan sekolah, guru, pegawai, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Sungai Pinang serta kegiatan belajar mengajar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian yaitu pengaruh penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas V di MI Assalafiyah Sungai Pinang

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

